



Tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Sodara Seng Sedarah" karya Gerald Laimera: Kajian pragmatik

Uun Ushwatun Khasana Opier^{1*}, Sri Harini Ekowati², & Miftahulhairah Anwar³

¹²³Prodi Linguistik Terapan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

unexuncii@gmail.com

Kata Kunci

tindak tutur ilokusi, film pendek "Sodara Seng Sedarah", kajian Pragmatik.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Sodara Seng Sedarah". Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur Searle, yang mengategorikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dialog atau tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam film pendek "Sodara Seng Sedarah". Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik untuk mengidentifikasi unit bahasa berdasarkan respons mitra bicara terhadap tuturan. Analisis data akan diuraikan sesuai permasalahan berupa kata-kata atau kalimat. Penyajian data disusun sesuai dengan teori tindak ilokusi yang dijabarkan oleh Searle. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam film pendek "Sodara Seng Sedarah" karya Gerald Laimera, terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan antar tokoh, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. (1) jenis ilokusi asertif melibatkan tuturan menginformasikan dan menyarankan. (2) jenis ilokusi direktif mencakup tuturan memohon, menasehati, dan memerintah. (3) jenis ilokusi ekspresif melibatkan tuturan permintaan maaf dan ucapan terima kasih. (4) jenis ilokusi komisif berupa tuturan ancaman. Tidak ditemukan tindak tutur ilokusi deklaratif dalam dialog film pendek "Sodara Seng Sedara".

Abstract

This research aims to describe the types of illocutionary speech acts in the short film "Sodara Seng Sedarah". This research uses Searle's speech act theory, which categorizes illocutionary speech acts into five categories: assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. The method used is descriptive qualitative. The data source of this research is the dialog or speech uttered by the characters in the short film "Sodara Seng Sedarah". The data collection technique uses free listening technique (SBLC) and note-taking technique. Data analysis in this study uses the pragmatic pairing method to identify language units based on the speech partner's response to the utterance. Data analysis will be described according to the problem in the form of words or sentences. The data presentation is organized according to the



Keywords
 illocutionary speech acts,
 short film "Sodara Seng
 Sedarah", Pragmatics
 study.

theory of illocutionary acts described by Searle. The results concluded that in the short film "Sodara Seng Sedarah" by Gerald Laimera, there are four types of illocutionary speech acts that appear in conversations between characters, namely assertive, directive, expressive, and commissive. (1) the assertive type of illocution involves informing and suggesting speech. (2) the directive type of illocution includes pleading, advising, and commanding. (3) Expressive illocutionary type involves apologizing and thanking speech. (4) the commissive type of illocution is in the form of threatening speech. No declarative illocutionary speech acts are found in the dialog of the short film "Sodara Seng Sedarah".

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>



Pendahuluan

Pragmatik, sebagai salah satu cabang ilmu linguistik, fokus pada kajian makna tuturan (Asri & Ramadhan, 2023). Dalam konteks ini, salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. (Wijana, 1996 dalam Asri & Ramadhan, 2023) memberikan pemahaman bahwa makna yang dianalisis dalam pragmatik memiliki keterkaitan yang erat. Dalam bidang sastra, peranan bahasa dianggap sangat signifikan terutama dalam menyampaikan maksud pembicara (Rustono, 2015 dalam Asri & Ramadhan, 2023). Bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi, juga menjadi kunci dalam menjalin interaksi. Tanpa bahasa, proses interaksi manusia akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Lebih lanjut, bahasa merupakan sarana ekspresi pemikiran dan gagasan (Islamiati et al., 2020).

Bahasa, yang merupakan alat komunikasi utama, dapat diwujudkan baik dalam bentuk bahasa tulis maupun lisan. Tindakan seorang pembicara atau penulis yang menggunakan bahasa tulisan atau lisan untuk menyampaikan suatu pesan dapat disebut tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diungkapkan melalui media massa, baik tertulis maupun lisan. Tidak hanya itu, tindak tutur juga mengacu pada tindakan atau makna yang terkandung dalam ujaran (Triantoro & Astuti, 2022).

Tindak tutur merupakan suatu konsep yang penting dalam ranah linguistik pragmatik, mencakup ekspresi verbal atau non-verbal yang dinyatakan atau dilakukan oleh individu dalam konteks sosial tertentu. (Suryanti, 2020 dalam Rachim, 2023), menyatakan bahwa tindak tutur sebagai fenomena individual bersifat psikologis dan kelangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa individu dalam menghadapi konteks tertentu. Dalam konteks tindak tutur, bahasa tidak hanya difungsikan untuk menyampaikan makna secara harfiah, tetapi juga digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan kompleks terkait dengan tujuan sosial tertentu.

Penting untuk diingat bahwa dalam tindak tutur, aspek yang relevan tidak hanya terbatas pada konten ekspresi verbal, melainkan juga melibatkan pertimbangan mengenai bagaimana pesan tersebut disampaikan, di mana lokasi interaksi berlangsung, dan oleh siapa pesan tersebut diutarakan. Secara esensial, tindak tutur menjadi bentuk komunikasi yang melibatkan pemanfaatan bahasa dalam interaksi antarmanusia. Oleh karena itu, tindak tutur dapat dijumpai dalam berbagai konteks baik itu secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam karya film (Rachim, 2023).

Film adalah media audio-visual yang mengintegrasikan unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif terkait dengan tema, sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan alur cerita yang berkesinambungan mulai dari awal hingga akhir (Pratista, 2008:4). Film direpresentasikan

melalui gambar-gambar yang mampu mengungkapkan maksud dan menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam konteks film, dialog memiliki peran penting sebagai salah satu sarana utama untuk mengekspresikan tindak tutur. Karakter dalam film dapat menggunakan dialog untuk menyampaikan informasi, meminta, memberikan perintah, mengungkapkan perasaan, atau membangun hubungan sosial. Selain dialog, bahasa tubuh juga turut berperan dalam mengekspresikan tindak tutur dalam film. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau gestur tangan dapat digunakan untuk menyampaikan emosi atau pikiran karakter kepada penonton (Setyanti, 2015).

Menurut (Yule, 2014:82), ada tiga kategori tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi ketika seorang pembicara berbicara. Tindakan lokusi adalah tindakan berbicara itu sendiri. Pertama, tindakan lokusi termasuk berbicara, memberikan informasi, bertanya, dan hal-hal lainnya. Secara singkat, tindak lokusi adalah ketika seseorang mengucapkan sesuatu. Kedua, tindak ilokusi adalah ketika seseorang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka katakan. Ilokusi mencapai sesuatu dengan mengkomunikasikan niat untuk mencapai tujuan tertentu. Tuturan ilokusi dapat memiliki kekuatan tertentu yang memungkinkan seseorang membuat sesuatu yang baru, memerintah orang lain, mengubah keadaan, dan sebagainya. Dan ketiga, tindak tutur perlokusi adalah tindakan atau kondisi mental yang dihasilkan dari apa yang diucapkan. Hasil atau pencapaian yang didapatkan dari mengatakan sesuatu seperti membujuk, mencegah, mengejutkan, atau menyesatkan disebut sebagai perlokusi. Perlokusi dapat didefinisikan sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, dengan tuturan yang diucapkan oleh pembicara sebagai akibatnya.

Dalam mengembangkan pemahaman tentang tindak tutur, (Searle, 1974 dalam Putra et al., 2022), memperluas konsep yang sebelumnya diuraikan oleh Austin dengan membaginya ke dalam lima kategori ilokusi. Searle berfokus pada fungsi tindak tutur untuk melengkapi kerangka yang diperkenalkan oleh Austin. Kelima kategori ilokusi yang dijelaskan oleh Searle melibatkan aspek-aspek berikut: (1) Asertif merupakan bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, contohnya menginformasikan, menyarankan, menyatakan, mengeluh, mengklaim dan membual. (2) Direktif merupakan jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan, contohnya memerintah, menasehati, memohon dan merekomendasikan (3) Ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, contohnya mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memberi selamat, memberikan pujian, menyalahkan dan berbela sungkawa. (4) Komisif merupakan jenis tindak tutur yang menuntut penutur untuk berkomitmen, menyatakan janji atau penawaran, contohnya berjanji, mengancam, bersumpah, dan menawarkan. (5) Deklaratif merupakan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, contohnya memecat, berpasrah, membaptis, memberi nama, menghukum, dan mengucilkan.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi dikarenakan keunggulan aspek tersebut yang memiliki fungsi atau daya tuturan khusus. Aspek-aspek lain, seperti latar belakang produksi film, biografi pemain, atau analisis teknik pembuatan film, tidak dimasukkan dalam ruang lingkup penelitian ini. Selain itu, analisis tidak melibatkan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam film-film lain, sesuai dengan penekanan penelitian yang terbatas hanya pada "Sodara Seng Sedarah".

Film pendek "Sodara Seng Sedarah" adalah sebuah karya audiovisual berdurasi 15.54 menit yang diunggah pertama kali di akun YouTube Festival Film Pendek AMGP, sebagai bagian dari Festival Film Pendek Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGP) 2023 dengan tema "Budaya Seribu Pulau Maluku". Sebagai salah satu dari 25 film yang mendaftar pada festival tersebut, film pendek ini berhasil lolos seleksi untuk ditayangkan. Film ini termasuk dalam kategori film baru, diunggah di platform YouTube sekitar tiga bulan yang lalu, tepatnya pada tanggal 9 September 2023 dan telah mengukir prestasi dengan memenangkan penghargaan Best Actor pada Festival Film Pendek AMGP 2023. Film ini merupakan hasil karya dari Gerald Laimera sekaligus menjadi sutradara dalam film tersebut. Pemain utama dalam film ini melibatkan Aditya Romuty sebagai Adit, dan Vito Laleat sebagai Vito (adik dari Adit). (Laimera, Sodara Seng Sedarah,

2023).

Film "Sodara Seng Sedarah" menceritakan tentang kehidupan kakak-adik, yaitu Adit dan Vito, yang tinggal di perantauan kota Ambon, terpisah jauh dari orangtua dan keluarga mereka. Dalam kehidupan di rantau, mereka menghadapi kesulitan ekonomi karena dana yang seharusnya dikirimkan oleh orangtua mereka melalui kapal laut tertunda akibat cuaca buruk, menyebabkan gelombang air laut yang begitu kuat. Sementara itu, biaya sekolah Vito belum dibayar selama lebih dari dua bulan, dan pihak sekolah telah memberikan peringatan kepada Adit agar segera melunasi dan memberika batas waktu pembayaran hingga minggu depan. Apabila minggu depan belum dilunasi, maka dengan terpaksa pihak sekolah akan mengeluarkan vito dari sekolah. mendengar kabar tersebut, Adit, sebagai kakak yang merasa bertanggung jawab terhadap adiknya, merasa terpuks dan bingung mencari solusinya. Meskipun uang dari orangtua tertahan di kapal, Adit tidak ingin memberitahu orangtua mereka agar tidak menambah kekhawatiran. Dalam upaya mencari dana, Adit berinisiatif menjual aksesoris gelang dan kalung hasil kreasinya di pasar. Namun, usahanya tersebut tidak membuahkan hasil dikarenakan aksesoris yang dijual itu sudah tidak tren lagi (Laimera, Sodara Seng Sedarah, 2023).

Meskipun demikian, Adit tidak menyerah. Adit memutuskan untuk meminjam motor dari temannya, Jio yang sebelumnya pernah menawarkan motornya kepada Adit untuk menambah penghasilan. Setelah beberapa hari bekerja sebagai pengendara ojek, Adit bertemu teman lamanya bernama Angel yang pada saat itu melihat kreasi gelang yang dipakai sama Adit, ia langsung tertarik pada gelang tersebut. Angel menyarankan Adit untuk menjual produknya secara online, namun Adit tidak mengetahui caranya. Tanpa sepengetahuan Adit, Angel membantu mempromosikan gelang tersebut di media sosial Instagram pribadinya yang sudah memiliki banyak followers. Dengan berbagai usaha yang sudah dilakukan, Adit hampir menyerah, menangis dan memohon pertolongan kepada Tuhan untuk memberikan pertolongan kepadanya dengan penuh pengharapan. Setelah keesokan harinya, tiba-tiba Adit terkejut saat mendapatkan pesanan dari followers Instagram Angel. Seketika Adit merasa bersyukur karena doanya dikabulkan melalui perantara temannya Angel. Adit pun kembali bersemangat lagi untuk mengantarkan pesanan ke alamat pembeli, dan akhir dari cerita ini yaitu Adit mampu mengumpulkan keuntungan yang cukup untuk membayar uang sekolah Vito. Oleh sebab itu, cerita ini mengangkat judul "Sodara Seng Sedara" yang memiliki arti "persaudaraan yang tidak sadar" karena meskipun Adit hanya tinggal berdua bersama adiknya jauh dari orangtua dan keluarga, namun ia masih dibantu sama teman-temannya Jio dan Angel yang sudah seperti saudara untuk mengatasi permasalahan hidup di tanah rantau (Laimera, Sodara Seng Sedarah, 2023).

Peneliti memilih judul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Film Pendek Sodara Seng Sedarah" karena tuturan ilokusi dalam dialog film tersebut cukup beragam. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis film pendek "Sodara Seng Sedarah" dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang ada di dalam film tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini berperan sebagai sumber pengetahuan yang dapat memperluas pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi, baik dalam konteks dialog film maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang tertarik dalam bidang ini. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu pelajar untuk memahami konsep tindak tutur ilokusi dan mengenali berbagai jenis ilokusi yang muncul dalam tuturan tokoh dalam film. Hal ini diharapkan dapat mendorong tanggung jawab dan sikap bijak terhadap penggunaan bahasa. Selain itu, penelitian ini memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya pemahaman mengenai kajian pragmatik, dan mendukung pengembangan kompetensi berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran praktis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tindak tutur ilokusi melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menghasilkan hasil statistik (Suwandi & Basrowi, 2008:20-21). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena data dalam penelitian ini

berasal dari dialog tokoh yang diubah menjadi kata-kata atau kalimat tertulis yang dapat ditafsirkan berdasarkan konteksnya. Tuturan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam film pendek “Sodara Seng Sedarah” adalah sumber data penelitian ini.

Dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam penerapan metode SBLC, peneliti bersifat sebagai subjek pasif yang hanya mengamati penggunaan bahasa oleh para penutur, tanpa terlibat secara langsung dalam percakapan (Mahsun, 2005:91). Proses pengumpulan data ini terstruktur dalam tiga tahapan. Pertama, menggunakan teknik dasar simak, di mana peneliti mengamati film tanpa terlibat langsung dalam peristiwa tutur. Kedua, tahap transkripsi data dilakukan untuk mentranskripsikan tuturan lisan dalam bentuk tulisan, dengan memfokuskan pada tuturan ilokusi dalam dialog film “Sodara Seng Sedarah”. Ketiga, tahap terakhir melibatkan teknik catat untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi guna memperoleh data akhir.

Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan pragmatik dengan menerapkan metode padan pragmatik, sebagaimana dijelaskan oleh (Kesuma, 2007). Metode padan pragmatik merupakan suatu pendekatan yang menggunakan lawan bicara atau mitra bicara sebagai alat penentu. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi unit bahasa berdasarkan respons atau dampak yang timbul pada mitra bicara ketika tuturan disampaikan. Hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif, menggambarkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini berguna untuk mendeskripsikan data yang telah terklasifikasi sehingga dapat memberikan klarifikasi terkait aspek-aspek yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian analisis data penelitian disusun sesuai dengan teori tindak ilokusi yang dijabarkan oleh (Searle, 1979:17), yang mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima kategori, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film pendek “Sodara Seng Sedarah”, ditemukan empat jenis tuturan ilokusi, yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur komisif. Adapun pembahasan penelitian secara rinci mengenai jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

Pembahasan

1. Asertif

a. Menginformasikan

Dialog 1 :

Vito : *Kaka minta uang oto do* (kakak, minta ongkos angkot)

Adit : *Sabar, bikin dasi tu bae-bae sadiki. Ini ada uang ni, la pi sekolah deng akan dolo. Katong seng ada uang lai. Kalo misalkan sampe si sekolah, la ibu guru tanya mana uang SPP ? bilang ibu guru sabar-sabar dolo. Mama dong su kirim uang cuman kapal dong balom sampe barang angin ada kancang ni.* (sebentar, rapihkan dasi itu dulu. Ini ada uang ongkos buat ke sekolah. Kita sudah tidak ada uang lagi. Kalau seandainya sampai di sekolah ditanyakan oleh bu guru terkait uang SPP ? sampaikan ke bu guru bahwa belum ada uang, kita masih menunggu. Ibu sudah mengirimkan uang, tapi melalui kapal. Sayangnya, sampai saat ini kapalnya belum tiba karena cuaca lagi buruk)

Vito : *iyu nanti beta bilang* (iya nanti aku sampaikan)

Konteks Tuturan di atas merupakan dialog antara Vito dan Adit. Pada tuturan tersebut, Adit menjelaskan kepada adiknya Vito bahwa jika sampai di sekolah, bu guru menanyakan terkait dengan uang SPP, sampaikan langsung kepada beliau bahwa sabar sebentar, karena belum bisa membayar. Uangnya sudah dikirimkan melalui kapal namun sampai saat ini kapal belum juga tiba dikarenakan cuaca buruk.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Adit kepada Adiknya Vito dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (menginformasikan). Tuturan tersebut bermaksud memberikan suatu informasi kebenaran kepada gurunya Vito tentang kondisi mereka yang saat ini belum bisa membayar uang SP Vito dikarenakan uang yang dikirimkan melalui kapal belum juga tiba dikarenakan cuaca buruk.

Dialog 2 :

Ibu guru : *Halo, ini Batul deng vito pung kaka kah ?* (Halo, apakah ini betul dengan kakaknya Vito ?)

Adit : *iya pagi ibu, betul!* (iya pagi ibu, betul!)

Ibu guru : *Kaka, ini vito pung ibu guru. Beta mau kasih informasi, vito ni su dua bulan lebe balom bayar SPP. Jadi, kalo minggu depan vito balom bayar lai maka katong minta maaf jua, vito terpaksa dikeluarkan dari sekolah.* (kakak, ini dengan Ibu guru nya Vito. Saya ingin memberikan informasi bahwa Vito sudah dua bulan lebih belum membayar SPP. Jadi, kalau minggu depan vito belum membayar juga, maka kami minta maaf dengan terpaksa vito akan dikeluarkan dari sekolah)

Adit : *Oiya ibu, jang marah. Tapi kalo untuk skarang beta balom ada uang ibu. Mama dong su kirim uang, Cuma akan lewat kapal laut ibu, gelombang jua ada kancang ni, jadi akan balom sampe ibu.* (Oh iya bu mohon maaf, namun saat ini saya belum memiliki uang. Ibu saya sudah mengirimkan sejumlah uang melalui kapal laut, tetapi sayangnya, cuaca buruk membuat gelombang air laut menjadi sangat kancang, sehingga kapal laut belum tiba)

Konteks tuturan di atas merupakan dialog melalui telepon antara Ibu Guru nya Vito dan Adit kakaknya Vito. Pada tuturan tersebut, bu guru memberikan informasi bahwa Vito belum membayar uang SPP selama dua bulan lebih. Dan kalau minggu depan belum bisa membayar juga, maka dengan terpaksa vito akan dikeluarkan dari sekolah. Adit juga menjelaskan bahwa dia belum punya uang untuk bisa membayar, dan uang yang dikirimkan oleh ibunya melalui kapal laut itu belum juga tiba dikarenakan gelombang air laut yang sangat kancang dan cuaca buruk. Tuturan tersebut terjadi pada menit 06.08-06.44.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Bu Guru dan Adit dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (menginformasikan). Tuturan tersebut sama-sama bermaksud memberikan suatu informasi kebenaran bahwa dari pihak sekolah memberitahukan Adit untuk segera melunasi uang SPP Vito, sementara Adit memberikan informasi terkait keadaan mereka yang belum mempunyai uang.

b. Menyarankan

Jio : *la ale ada bikin apa ni ?* (terus kamu sedang buat apa ini ?)

Adit : *ini e, beta ada buat apa yang bisa beta bikin supaya beta mau jual akan do* (saya sedang buat sesuatu yang bisa saya jual)

Jio : *barang barang bagini orang masih cari lai kah ? kayaknya seng lai oh, sakarang ni su modern. Orang tar suka yang bagini-bagini lai.* (barang seperti ini apakah masih di cari

orang? Sepertinya sudah tidak. Sekarang sudah modern. Orang-orang sudah tidak suka barang seperti ini lagi).

Adit : *iyoe, beta jua pikir bagitu lai. Tapi beta coba-coba dolo to, dari pada seng ada sama skali. La mangkali untung sadiki la bisa bantu beta bayar beta ade pung uang sekolah do. Dia su dapa marah di sekolah sana barang e, balom bayar uang sekolah dua bulan. (iya, saya pikir juga begitu. Tapi saya coba aja dulu daripada tidak ada sama sekali. Mungkin bisa dapat untung sedikit untuk uangnya bisa digunakan untuk bayar uang sekolah adik saya. Dia sudah ditegur dari sekolah karena belum bayar uang sekolah selama dua bulan)*

Jio : *iyokah? (iya kah ?)*

Adit : *iyoe (iya)*

Jio : *iyoe, coba dolo sapa tau bagini ada yang suka. Beta jua seng ada uang lai jadi, beta seng bisa bantu. (iya, coba saja dulu, siapa tau ada yang tertarik. Saya juga lagi tidak ada uang jadi belum bisa membantu)*

Adit : *aow, seng apa-apa (duh, tidak apa-apa)*

Jio : *kalo seng bagini sah, ale ojek pake beta motor. Kebetulan beta ada libur jadi motor ada bagitu-bagitu saja dirumah sana. Sehari kalo dapa tiga puluh ribu su lumayan tuh. (kalau tidak seperti ini saja, kamu ojek menggunakan motor saya. Kebetulan saya lagi libur, jadi motor tidak dipakai hanya dirumah saja. Lumayan kalau sehari dapat 30 ribu)*

Adit : *wih, seng apa-apa kah ? (hah, tidak apa-apa ?)*

Jio : *aow, seng apa-apa. Macam orang lain sah (duh, tidak apa-apa. Kita kan saudara).*

Adit : *oiyo sudah, kalo beta ada perlu, beta datang ka rumah e (oh iya, kalau aku lagi perlu, aku datang kerumah yah)*

Jio : *Iyo, datang sah (iya, datang saja)*

Dalam konteks tuturan tersebut, Jio menanyakan kepada Adit mengenai barang yang sedang dibuat olehnya. Adit menjelaskan bahwa barang tersebut ditujukan untuk dijual, dengan harapan bisa mengumpulkan tambahan uang guna membayar uang sekolah adiknya. Setelah mendengar penjelasan tersebut, Jio memberikan saran kepada Adit agar lebih baik menggunakan motornya sebagai alternatif. Jio mengatakan bahwa motornya tidak digunakan karena sedang libur, sehingga Adit bisa memanfaatkannya untuk bekerja sebagai driver ojek dan mendapatkan tambahan uang untuk biaya sekolah adiknya. Dialog ini terjadi pada menit 4:19-4:40.

Berdasarkan dialog diatas, dapat diketahui bahwa tuturan Jio kepada Adit termasuk kedalam jenis tindak tutur Asertif (menyarankan). Hal ini dilihat pada tuturan Jio menyarankan agar Adit memanfaatkan motornya yang sedang tidak digunakan selama libur untuk bekerja sebagai ojek, sehingga dapat menambah penghasilan untuk biaya sekolah adiknya.

2. Direktif

a. Memohon

"Tuhan, beta minta tolong tuhan. Tuhan, skrang beta paling susah skali tuhan, beta deng ade jauh dari mama deng bapa Tuhan Yesus. Tuhan tolong berikan beta kekuatan tuhan, supaya bisa lia ade slalu tuhan. Dangke banya-banya tuhan Yesus. Kiranya beta pung doa

ni, tuhan Yesus mau dengar, amin tuhan". (Tuhan, saya mohon pertolongan-Mu. Saat ini, saya dan adik berada dalam kesulitan jauh dari ibu dan ayah kami, Tuhan Yesus. Berilah saya kekuatan untuk selalu menjaga adik saya, Tuhan. Terima kasih banyak, Tuhan Yesus. Semoga doa saya didengar oleh-Mu)

Dalam konteks tuturan di atas ialah ungkapan isi hati Adit yang sedang berdoa meminta pertolongan kepada tuhan. Adit memohon untuk dirinya diberikan kekuatan sama tuhan Yesus agar dia bisa menjaga adiknya karena hidupnya sekarang sangat susah sekali. Jadi dia berterima kasih dan meminta agar tuhan Yesus mendengar doanya. Tuturan ini terjadi pada menit 13.24 – 14.00.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan ungkapan hati Adit dalam kutipan di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (memohon). Hal ini dilihat pada tuturan hati adit yang memohon pertolongan kepada tuhan untuk membantu kehidupan dia yang sangat susah dan memberikan dia kekuatan agar dia selalu bisa melihat dan menjaga adiknya.

b. Menasehati

Dialog 1 :

Jio: *selamat pagi gandong* (selamat pagi kawan)

Adit: *Pagi gandong bagaimana ?* (pagi kawan, bagaimana?)

Jio : *weh gandong e, beta minta maaf yang kemarin itu e, kemarin tu beta ada sadiki minum lai, jadi beta bikin bagitu par se pung ade.* (kawan, saya minta maaf yang kemarin itu yah, kemarin itu saya lagi sedikit mabuk jadi saya bersikap seperti itu ke adikmu)

Adit : *Iyo pot, tapi lain kali jang se bagitu. Masa se bagitu par beta punga de bagaimana. Wee katong ni to gandong, katong samua disini sodara seng satu darah jadi se pung mama tuh, beta pung mama lai, jadi beta punga ade, itu jua se pung ade. Weh, se buang se pung kebiasaan baminum tuh. Katong dua ni to, sama saja dari Rantau. Jadi se harus inga, se datang disini supaya se lebe bae. Jang se samakan se deng ana-ana disini enak. Dong tinggal deng dong orang tua-tua, dong dapa biayayi. Lalu katong dua, dua sampe tiga buan baru dapa kirim uang. Jadi beta bilang par ose, apa yang orang tua kasih par katong, katong bikin akan par bae-bae jua.* (iya kawan, ke depannya mohon untuk tidak bersikap seperti itu. Mengapa kamu bisa bersikap seperti itu terhadap adik saya? Kita ini saudara, meskipun tidak memiliki ikatan darah. Ibu kamu adalah ibu saya juga, dan adik saya adalah adikmu juga. Tolong, tinggalkan kebiasaan suka mabuk-mabukan itu. Kita berdua berasal dari rantau, dan ingatlah, tujuan kita datang ke sini adalah untuk menjadi lebih baik. Jangan menyamakan diri dengan anak-anak di sini yang hidupnya lebih nyaman. Mereka tinggal bersama kedua orang tua mereka dan dibiayai dengan baik. Sedangkan kita, baru mendapatkan uang setelah dua hingga tiga bulan. Jadi, saya ingin menyampaikan, apa pun yang orang tua berikan kepada kita, kita harus melakukannya demi kebaikan bersama)

Jio : *iyo gandong, siap dangke lai e* (iya , siap, terima kasih yah)

Dalam kontek tuturan tersebut, Jio datang ke rumah Adit untuk meminta maaf sekaligus menjelaskan tentang tindakannya yang memaksa meminta uang Vito saat sedang dalam keadaan mabuk. Adit memberikan nasihat kepada Jio agar tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa depan, mengingat mereka berdua hidup di rantau dan memiliki ikatan sebagai saudara meskipun bukan saudara kandung. Dialog ini terjalin pada menit 2:18-3:28.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Adit dalam kutipan diatas merupakan jenis tindak tutur direktif (menasehati). Hal ini terlihat pada tuturan Adit

memberikan nasihat kepada Jio setelah kejadian di mana Jio memaksa meminta uang kepada Vito dalam keadaan mabuk. Adit menasehati Jio agar tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa depan.

Dialog 2 :

Vito : *beta pigi sekolah dolo e* (saya pergi ke sekolah dulu yah)

Adit : *iyu sudah, pigi bae-bae e, jang se nakal-nakal* (iya, pergi hati-hati yah, jangan nakal-nakal)

Vito : *iyu siap ..* (iya siap)

Dalam Konteks tuturan tersebut, Vito meminta izin kepada Adit untuk pergi sekolah. Adit memberikan nasihat kepada adiknya agar pergi dengan hati-hati dan tidak melakukan hal-hal nakal di sekolah. Dialog ini terjadi pada menit 1:44-1:50.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Adit dalam dialog diatas merupakan jenis tindak tutur direktif (menasehati). Hal ini terlihat pada tuturan Adit memberikan nasihat kepada adiknya bahwa pergi ke sekolah dengan hati-hati dan tidak melakukan hal-hal nakal di sekolah.

c. Memerintah

Adit : *Vito.. Vitoka.. capat sudah e, su jam tujuh ni mau pi sekolah sana e* (Vito.. Vitoka.. segera pergi ke sekolah sudah jam 7 pagi)

Vito : *iyoo, sadiki lai e* (iya sedikit lagi)

Adit : *sadiki lai bagaimana ? beta telfon mama kastau se nanti ni* (sedikit lagi bagaimana? saya telfon laporin kamu ke ibu yah)

Vito : *hallaree iyo!* (haduhhh, iya!)

Dalam konteks tuturan tersebut, Adit yang berada di luar rumah memanggil Vito yang masih di dalam, untuk segera berangkat ke sekolah karena sudah pukul 7 pagi. Meskipun Vito sempat menunda, Adit kemudian memerintahkannya dengan tegas agar segera pergi ke sekolah. Kalau tidak mematuhi perintah, adit akan melaporkan adiknya kepada ibu mereka. Akhirnya, Vito menuruti perintah Adit dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Dialog ini terjadi pada menit 1:06-1:18.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Adit dalam kutipan diatas merupakan jenis tindak tutur direktif (memerintah). Hal ini terlihat pada tuturan Adit yang memerintahkan Vito untuk segera pergi ke sekolah karena sudah pukul 7 pagi.

3. Ekspresif

a. Permintaan Maaf

Jio : *selamat pagi gandong* (selamat pagi saudara)

Adit : *Pagi gandong bagaimana ?* (pagi saudara, bagaimana ?)

Jio : *weh gandong e, beta minta maaf yang kemarin itu e, kemarin tu beta ada sadiki minum lai, jadi beta bikin bagitu par se pung ade.* (saudara/kawan, saya minta maaf yang kemarin

itu yah, kemarin saya lagi sedikit mabuk jadi saya bersikap seperti itu ke adik kamu).

Dalam konteks tuturan tersebut, menggambarkan Jio yang datang menemui Adit untuk memberikan permintaan maaf sekaligus menjelaskan tindakannya yang kurang baik, yaitu memaksa Vito memberikan uang ketika dia sedang dalam keadaan mabuk. Dialog ini terjadi pada menit 2:18-2:35.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Jio dalam kutipan dialog tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif, yakni (menyampaikan permintaan maaf). Hal ini dapat dilihat pada kutipan Jio dengan tegas mengakui kesalahannya dan memohon maaf kepada Adit atas tindakan tidak pantas, yaitu memaksa adik Adit memberikan uang.

b. Ucapan Terima Kasih

Dialog 1 :

Adit : Iyo pot, tapi lain kali jang se bagitu. Masa se bagitu par beta punga de bagimana. Wee katong ni to gandong, katong samua disini sodara seng satu darah jadi se pung mama tuh, beta pung mama lai, jadi beta punga ade, itu jua se pung ade. Weh, se buang se pung kebiasaan baminum tuh. Katong dua ni to, sama saja dari Rantau. Jadi se harus inga, se datang disini supaya se lebe bae. Jang se samakan se deng ana-ana disini enak. Dong tinggal deng dong orang tua-tua, dong dapa biayayi. Lalu katong dua, dua sampe tiga buan baru dapa kirim uang. Jadi beta bilang par ose, apa yang orang tua kasih par katong, katong bikin akan par bae-bae jua.

(iya kawan, ke depannya mohon untuk tidak bersikap seperti itu. Mengapa kamu bisa bersikap seperti itu terhadap adik saya? Kita ini saudara, meskipun tidak memiliki ikatan darah. Ibu kamu adalah ibu saya juga, dan adik saya adalah adikmu juga. Tolong, tinggalkan kebiasaan suka mabuk-mabukan itu. Kita berdua berasal dari rantau, dan ingatlah, tujuan kita datang ke sini adalah untuk menjadi lebih baik. Jangan menyamakan diri dengan anak-anak di sini yang hidupnya lebih nyaman. Mereka tinggal bersama kedua orang tua mereka dan dibiayai dengan baik. Sedangkan kita, baru mendapatkan uang setelah dua hingga tiga bulan. Jadi, saya ingin menyampaikan, apa pun yang orang tua berikan kepada kita, kita harus melakukannya demi kebaikan bersama)

Jio : *iyo gandong, siap dangke lai e* (iya saudara, siap terima kasih yah)

Dalam konteks tuturan diatas, Jio berterima kasih kepada Adit yang sudah memaafkan kesalahannya serta memberikan nasihat kepadanya untuk tidak mengulagi kesalahan di masa depan. Dialog ini terjalin pada menit 2:36-3:28.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tuturan Jio merupakan tindak tutur ekspresif (menyampaikan terima kasih). Hal ini terlihat dari respon Jio yang mengucapkan terima kasih setelah menerima permintaan maaf dan mendengar nasihat yang diberikan oleh Adit.

Dialog 2 :

Angel : hi Aditya demi apapun ini paling bagus, ini se bikin sandiri Batul ? (Aditya demi apapun ini sangat bagus, apakah kamu buat sendiri, betul ?)

Adit : iyo, itu beta bikin sandiri tu (iya, saya buat sendiri)

Angel : la kanapa se seng jual akang saja ? (terus kenapa tidak dijual saja ?)

Aditya : *beta to su jual akang, Cuma akang to tar laku-laku e* (saya sudah mencoba jual, namun tidak ada yang beli)

Angel : *ose seng tau jual online? Jual online saja* (kamu gak tahu jual online? Dijual via online aja.

Adit : *beta seng tau jual online* (saya gak tau jual via online)

Angel : *hi padahal to paling bagus, Aditya ini paleng bagus* (ini bagus banget, Aditya ini sangat bagus)

Aditya : *mana beta lia akang. La kalo bagitu angka ini par se sudah* (mana coba saya lihat. Gelang ini ambil saja untuk kamu)

Angel : *par beta ?* (untuk saya ?)

Aditya : *iyo* (iya)

Angel : *hii dangke Adit* (terima kasih banyak Adit)

Dalam konteks tuturan diatas, Angel mengekspresikan kekagumannya terhadap kreativitas Adit dalam membuat aksesoris gelang dari manik-manik. Angel memberikan pujian berulang kali terhadap hasil karya Adit, yang pada akhirnya Adit memberikan gelang yang disukai Angel sebagai respons terhadap pujian tersebut. Dengan raut wajah bahagia, Angel menerima gelang tersebut dan mengucapkan terima kasih kepada Adit. Dialog ini terjadi pada menit 9:50-19:17.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa ungkapan terima kasih yang disampaikan oleh Angel merupakan tindak tutur ekspresif (menyampaikan terima kasih). Hal ini terlihat dari ucapan terima kasih yang disampaikan oleh Angel kepada Adit atas pemberian gelang yang disukainya.

4. Komisif

Mengancam

Ibu guru : *Jadi, kalo minggu depan vito balom bayar lai maka katong minta maaf jua, vito terpaksa dikeluarkan dari sekolah* (Jadi, jika minggu depan Vito belum membayar juga, maka kami minta maaf dengan terpaksa Vito akan dikeluarkan dari sekolah)

Adit : *Oiya ibu, jang marah. Tapi kalo untuk skarang beta balom ada uang ibu. Mama dong su kirim uang, Cuma akan lewat kapal laut ibu, gelombang jua ada kancang ni, jadi akan balom sampe ibu* (oh iya bu, mohon maaf. Tapi untuk sekarang ini, saya belum ada uang bu. Ibu saya sudah mengirim uang melalui kapal, namun cuaca sedang buruk dan gelombang air laut lagi kencang bu, jadi kapal belum tiba)

Ibu Guru : *Oh kaka, itu kaka dong punya masalah. Pokoknya ibu dong seng mau tau. Kalo Vito mau sekolah, berarti kaka dong harus tanggung jawab. Bayar yah tetap harus bayar.* (oh kakak, itu permasalahannya kakak. intinya kami tidak mau tahu, jika Vito masih ingin sekolah, berarti kakak juga harus bertanggung jawab melunasi biaya sekolah.

Adit : *Oiyo ibu* (iya bu).

Konteks tuturan di atas merupakan dialog melalui telepon antara Ibu Guru nya Vito dan Adit. Pada tuturan tersebut, bu guru memberikan ancaman kepada Adit bahwa adiknya akan dikeluarkan dari sekolah jika sampai minggu depan belum membayar uang SPP Vito. Dan pihak sekolah tidak peduli dengan masalah yang dialami Adit. Bu guru menegaskan bahwa jika Vito masih tetap ingin sekolah otomatis kakaknya harus bertanggung jawab. Tuturan tersebut terjadi pada menit 06.22-07.00.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Bu Guru dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur komisi (mengancam). Hal ini dapat dilihat pada tuturan bu guru yang bermaksud memberikan ancaman kepada Adit bahwa dari pihak sekolah akan mengeluarkan Vito dari sekolah jika sampai minggu depan belum bisa melunasi uang SPPnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam film pendek "Sodara Seng Sedarah" karya Gerald Laimera, terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan antar pemain, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Pertama, jenis ilokusi asertif melibatkan tuturan menginformasikan dan menyarankan. Kedua, jenis ilokusi direktif mencakup tuturan memohon, menasehati, dan memerintah. Ketiga, jenis ilokusi ekspresif melibatkan tuturan permintaan maaf dan ucapan terima kasih. Dan keempat, jenis ilokusi komisif berupa tuturan ancaman.

Sementara itu, dalam dialog antar pemain tidak terdapat tindak tutur ilokusi berjenis deklaratif, karena tidak ditemukan tuturan yang menghubungkan isi pembicaraan dengan kenyataan, seperti; berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Referensi

- Asri, N. P. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. *Buana Basastra, Vol. 10 No. 1*, 36-46.
- Ismiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yanda Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 5 No. 2*, 258.
- Kesuma, T. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Carasvati Books.
- Laimera, G. (Director). (2023). *Sodara Seng Sedarah* [Motion Picture].
- Mahsun. (2005). *Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prastista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka .
- Putra, A., D, Dahri., & Wahyuni, Ian. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo (Kajian Pragmatik). *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1138-1154.
- Rachim, H. I. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek Evakuasi Mama Emola . *Sabda, Jurnal Sastra dan Bahasa. Vol. 1 No. 2*, 20-30.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning : Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambrigde University Press.
- Setyanti, B. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triantoro, M. W., & Astuti, S. B. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Talk Show Indonesia Lawyer Club pada Periode Juli-Agustus. *Buana Basastra, Vol. 9 No. 2*, 41-46.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.